

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO MELALUI APLIKASI
TIKTOK TERHADAP PEGETAHUAN REMAJA
TENTANG PHBS DI SMP NEGERI 12
KOTA BENGKULU**



Disusun oleh :

Riski Muhammad Arif
NIM : P0 5170017 073

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2021**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO MELALUI APLIKASI TIKTOK TERHADAP PEGETAHUAN REMAJA TENTANG PHBS DI SMP NEGERI 12 KOTA BENGKULU

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan Promosi Kesehatan(S.Tr.Kes)

disusun oleh :

Riski Muhammad Arif
NIM : P0 5170017 073

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO MELALUI APLIKASI
TIKTOK TERHADAP PEGETAHUAN REMAJA
TENTANG PHBS DI SMP NEGERI 12
KOTA BENGKULU**

Yang dipersiapkan dan dipresentasikan oleh :

RISKI MUHAMMAD ARIE
P05170017073

Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui
Untuk Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan

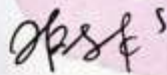
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 28 Juli 2021

Mengetahui :
Pembimbing Skripsi

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Reka Lagora M., SST. M.Kes
NIP. 198203202002122001



Lisma Ningsih, SKM., MKM
NIP. 197410091999032004

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO MELALUI APLIKASI
TIKTOK TERHADAP PEGETAHUAN REMAJA
TENTANG PHBS DI SMP NEGERI 12
KOTA BENGKULU

Disusun oleh :

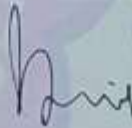
RISKI MUHAMMAD ARIF

P05170017073

Telah diseminarkan di depan Penguji Skripsi Program Studi Promosi Kesehatan
Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada tanggal 31 Juli 2021
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima


Tim Penguji

Ketua Penguji



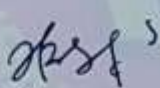
Dino Sumaryono, SKM, MPH
NIP. 197303051997021002

Penguji I



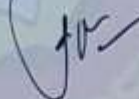
Sri Sumiati AB, S.Pd., M.Kes
NIP. 197701101981032002

Penguji II



Reka Lagora M, SST, M.Kes
NIP. 198203202002122001

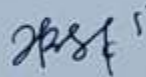
Penguji III



Lisma Ningsih, SKM, MKM
NIP. 197807212001122001

Mengetahui

Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Reka Lagora M, SST, M.Kes
NIP. 198203202002122001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Riski Muhammad Arif
NIM : P0 517017 073
Judul Skripsi: Efektivitas media video melalui aplikasi TikTok terhadap pegetahuan remaja tentang PHBS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam proposal penelitian ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 24 Agustus 2021

Yang menyatakan

Riski Muhammad Arif

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya. Prevalensi perilaku mencuci tangan pada anak usia ≥ 10 tahun 40%, sedangkan proporsi perilaku menggunakan jamban bersih dan sehat anak usia ≥ 10 tahun di Provinsi Bengkulu 83%. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Efektivitas media video melalui aplikasi TikTok terhadap pegetahuan remaja tentang PHBS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah *Kuasi Experimental* dengan rancangan penelitan *one group pretest-posttest with control group*. Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i SMPN 12 Kota Bengkulu yang berjumlah 576 siswa untuk populasi dan sampel 60 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Analisis data dalam penelitian menggunakan uji *paired sampel test dan independent sampel test*.

Hasil penelitian diperoleh rerata pengetahuan sebelum 53 dan sesudah 87 . Hasil uji *paired sampel test* diperoleh $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada Efektivitas media video melalui aplikasi TikTok terhadap pegetahuan remaja tentang PHBS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu media pembelajaran dikelas untuk memberikan promosi kesehatan agar pengetahuan siswa meningkat sehingga dapat mencegah berbagai macam penyakit.

Kata Kunci : TikTok, Pengetahuan, Remaja, PHBS

ABSTRACT

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) is a behavior that is practiced on the basis of awareness as a result of learning that makes a person or family able to help themselves in the field of health and play an active role in realizing a high degree of health. The prevalence of hand washing behavior in children aged 10 years is 40%, while the proportion of behavior using clean and healthy latrines in children aged 10 years in Bengkulu Province is 83%. This study aims to determine the effectiveness of video media through the TikTok application on adolescent knowledge about PHBS in SMP Negeri 12 Bengkulu City.

This type of research is Kuasi Experimental with one group pretest-posttest with control group. The population and sample in this study were students of SMPN 12 Bengkulu City, totaling 576 people population and 60 people sample using random sampling technique. Data analysis in the study used a paired sample test..

The results of the study mean knowledge before 53 and before 87 . The results of the paired sample test test obtained a value of $p = 0.000 < 0.05$ which indicates that there is an effectiveness of video media through the TikTok application on adolescent knowledge about PHBS in SMP Negeri 12 Bengkulu City.

This research is expected to be one of the learning media in the classroom to provide health so that students' knowledge increases so that they can prevent various kinds of diseases.

Keyword : TikTok , Science , Youth , PHBS

BIODATA



Nama : Riski Muhammad Arif
Tempat. Tanggal lahir : Teluk Belitung, 26 Maret 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Padat Karya 26 No. 048, Kel. Sumur Dewa, Kec,
Selebar, Kota Bengkulu.
Riwayat Pendidikan : SD N 11 Pinang Sinawa
SMP N 1 Solok Selatan
SMA N 4 Solok Selatan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim. Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas media video melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan remaja tentang PHBS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu”.

Skripsi ini terselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Ibu Eliana,SKM.,MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Ibu Reka Lagora M, SST.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Prodi DIV Promosi Kesehatan dan dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan proposal penelitian ini.
3. Ibu Lisma Ningsih., SKM., MKM selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan proposal penelitian ini.
4. Bapak Dino Sumaryono.,SKM.,MPH selaku Penguji I yang memberikan arahan dan saran kepada penulis.
5. Ibu Sri Sumiati AB., S.Pd., M.Kes selaku Penguji II yang memberikan arahan dan saran kepada penulis.
6. Kedua Orang Tua yang sayangi yang selalu memberi doa, dorongan, dan semangat kepada penulis dalam menggapai semua cita-cita.
7. Sahabat, teman-teman mahasiswa/i seperjuangan yang tidak henti-hentinya telah memberikan semangat dan moril dalam menyelesaikan prososal skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kemajuan penulis di masa yang akan datang. Mudah-mudahan proposal ini dapat dilaksanakan penelitiannya.

Bengkulu, 28 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	vi
BIODATA.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	4
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	6
B. Pengetahuan.....	9
C. Media.....	11
D. TikTok	14
E. Film.....	16
F. Remaja.....	18
G. Kerangka Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	23
B. Kerangka Konsep	24

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
E. Instrumen dan Bahan Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Pengolahan Data.....	27
H. Analisis Data.....	27
I. Alur Penelitian.....	28
J. Etika Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. HASIL PENELITIAN	30
B. Pembahasan	36
C. Keterbatasan Penelitian	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Keaslian Penelitian	6
3. 1 Defenisi Operasional	26

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori	24
3.1 Kerangka Konsep	25
3.2 Alur Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Organisasi Penelitian
2. Jadwal Penelitian
3. Lembar Konsultasi
4. Lembar Persetujuan Responden
5. Kuesioner Penelitian
6. *Storyboard* video TikTok
7. SOP PHBS
8. Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya (aswadi dkk, 2017). PHBS pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok maupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Dengan indikator, cuci tangan dengan sabun, jajanan sehat, jamban sehat, olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa populasi masyarakat yang mencuci tangan dengan sabun meliputi Afganistan 38%, India 60%, Indonesia 64%, Mexico 88%, Myanmar 79%, Nigeria 42% (WHO, 2017). *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC, 2020), menyebutkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dan air dapat mengurangi angka kesakitan akibat penyakit diare hingga 50%. Berdasarkan data *Global School Health Survey* (GSHS, 2015) ,menunjukkan bahwa anak usia sekolah 22,2 % pernah merokok, 11,6 % saat ini masih merokok, 4,4% pernah mengkonsumsi alkohol, hal tersebut menunjukkan adanya tantangan kesehatan yaitu meningkatnya kesenjangan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar, 2018) prevalensi mencuci tangan anak usia ≥ 10 tahun di Indonesia tahun 2018 49,8% , sedangkan proporsi perilaku menggunakan jamban bersih dan sehat anak usia ≥ 10 tahun di Indonesia 88,2%. Data Riskesdas Provinsi Bengkulu tahun 2018 prevalensi perilaku mencuci tangan pada anak usia ≥ 10 tahun 40%,sedangkan proporsi perilaku menggunakan jamban bersih dan sehat anak usia ≥ 10 tahun di Provinsi Bengkulu 83%.

Dampak kurangnya penerapan PHBS di tatanan sekolah dapat menyebabkan resiko terkena penyakit menular misalnya diare dan cacangan pada anak usia (6-15 tahun). WHO 2017, menyebutkan 880 juta anak menderita cacangan di usia sekolah. Terdapat 6

wilayah endemik di dunia yang menjadi prioritas untuk pengobatan infeksi cacic pada anak. Asia Tenggara 42%, Afrika 32%, wilayah Pasifik Barat 11%, wilayah Mediterania Timur 9%, Amerika 5%, dan Eropa 1%. Asia Tenggara merupakan wilayah dengan persentase tertinggi di dunia akan kebutuhan pengobatan infeksi cacic pada anak. Salah satu penyakit yang mudah menyerang pada anak akibat dari hidup anak yang kurang sehat adalah diare. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2019) diare masuk kedalam kelompok 10 penyakit terbanyak. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2018. Dalam capaian kasus selama 4 tahun terakhir yaitu, tahun 2016 sebanyak 7.521 kasus, tahun 2017 mencapai 6.202 kasus, tahun 2018 mencapai 4.821 kasus. tahun 2019 sebanyak 5.725 kasus. Berdasarkan cakupan kasus diare yang dilayani Kota Bengkulu (2019), wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing terdapat 1.192 kasus pada semua umur dan wilayah Puskesmas ini merupakan angka kasus diare terbesar ke-3 Se Kota Bengkulu tahun 2019.

Kemenkes RI (2017), salah satu upaya untuk meningkatkan kondisi kesehatan di lingkungan sekolah dengan menerapkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ,sarapan dengan menu sehat, menerapkan cuci tangan pakai sabun, buku rapor kesehatanku untuk gerakan literasi, serta melakukan kegiatan tersebut di lingkungan sekolah dan rumah. Data Dapodik Kemendikbud tahun (2016) menunjukkan tingginya jumlah peserta didik di Indonesia yang mencapai 44.308.247 pada jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Dengan tingginya jumlah peserta didik ini maka usaha kesehatan dapat menjadi efektif ketika diterapkan di tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Menurut (Susanto,dkk, 2016) PHBS di Sekolah adalah pondasi dari perilaku kesehatan yang bisa diraih oleh siswa. Oleh karena itu harus dipromosikan program kesehatan sekolah terkait kebersihan diri dan sanitasi lingkungan untuk mencegah penyakit di lingkungan sekolah. Proses belajar mengajar harus mengedepankan pendidikan kesehatan PHBS agar siswa mampu mandiri dalam mempraktikkan kesehatan dasar melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang sesuai. Di masa pandemik COVID-19 seluruh dunia termasuk indonesia sudah mengalami banyak kasus COVID-19.

Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2021) tanggal 17 Januari 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif 142.579 kasus. Salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 adalah rajin melakukan cuci tangan dengan sabun. Untuk promosi cuci tangan dengan sabun di masa pandemi COVID-19 saat ini tentunya dapat dilakukan dengan beragam cara baik secara konvensional maupun digital. Adapun cara digital yang bisa digunakan dan sedang trend dikalangan masyarakat adalah aplikasi TikTok. Menurut, Tobi

(2020) aplikasi TikTok adalah media yang tepat untuk melakukan kampanye gerakan cuci tangan di Indonesia untuk pencegahan COVID-19. Populernya TikTok di Indonesia menjadi media yang ideal untuk mengkampanyekan gerakan cuci tangan yang baik dan benar untuk memutus penularan COVID-19. Hasil analisis konten video TikTok ternyata penggunaan fitur *caption hashtag*, musik atau video dan filter efek sangat berpengaruh dalam jumlah respon yang ada, dengan menggunakan aplikasi TikTok memberikan manfaat baru yang sangat baik (Nasution, 2020).

Hasil penelitian (Rudyarti,dkk 2019) menunjukkan tingkat pengetahuan remaja Yayasan anak jalanan Lentera Harapan tentang PHBS adanya hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan remaja mengenai PHBS dengan $p \text{ value } 0,000 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Nelson Tanjung (2013), menyebutkan bahwa hubungan penelitian yang ada tentang pengetahuan siswa yang sedang praktik kebersihan yang baik dan sehat dengan tindakan PHBS dimana $p \text{ value } 0,000$.

Peneliti melakukan survey awal di SMP N 12 Kota Bengkulu karena sekolah tersebut termasuk wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing, yang didapat dari survey awal adalah sampah yang masih berserakan, sulitnya mendapatkan air bersih dikarenakan terletak di daerah rawa. Pada siswa yang membuang sampah sembarangan dan masih kurangnya kesadaran dalam kebersihan lingkungan adalah salah satu bentuk tidak menerapkan PHBS di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Anisha Enjely Prayogi,dkk 2017) sebelum dan sesudah diberikan media video juga menunjukkan pengaruh peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata 18,30 menjadi 27,48 dengan $p= 0,004$. Beberapa manfaat Aplikasi TikoTok, yaitu video pendek yang dekat dengan realitas dan situasi umum, layanan video pendek yang sederhana, antar muka Aplikasi yang friendly, tingkat produksi yang canggih, kebebasan untuk pengguna konten utama yang membahas trend saat ini, efek Selebriti, pemasaran yang menarik. (Kominfo,2020)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan didukung survey awal yang dilakukan peneliti, besarnya angka kasus diare dan kurangnya penerapan PHBS pada remaja sekolah. Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Bengkulu prevalensi perilaku mencuci tangan pada anak usia ≥ 10 tahun ialah tahun 2018 40%,sedangkan proporsi perilaku menggunakan jamban bersih dan sehat anak usia ≥ 10 tahun di Provinsi Bengkulu 83%. Dan dilakukan survey awal di SMP N 12 Kota Bengkulu karena sekolah tersebut termasuk wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing, yang didapat dari survey awal adalah sampah yang masih berserakan, sulitnya mendapatkan air bersih dikarenakan terletak di daerah rawa. Dari

uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah efektivitas media video melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan siswa tentang PHBS di SMP N 12 Kota Bengkulu?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui efektivitas media video melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan siswa tentang PHBS di SMP N 12 Kota Bengkulu

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini diketahui:

- a. Diketahui karakteristik siswa meliputi usia dan jenis kelamin.
- b. Diketahui rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video melalui aplikasi TikTok di SMP N 12 Kota Bengkulu.
- c. Diketahui rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video melalui *short movie* di SMP N 12 Kota Bengkulu.
- d. Diketahui perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video melalui aplikasi TikTok di SMP N 12 Kota Bengkulu.
- e. Diketahui perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video melalui *short movie* di SMP N 12 Kota Bengkulu.
- f. Diketahui perbedaan rerata pengetahuan kelompok kontrol dan intervensi remaja tentang PHBS antara yang diberikan pengetahuan media video melalui aplikasi TikTok dan yang diberikan pengetahuan *short movie*.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan serta pemahaman yang berhubungan dengan efektivitas media video melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan siswa tentang PHBS di SMP N 12 Kota Bengkulu.

2. Bagi Instansi

Bagi Instansi diharapkan dapat diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

3. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui pentingnya Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) di sekolah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian	Perbedaan
1.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa-siswi SDK Rita pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.	Aswadi, Sukfitrianty Syahrir, Virgilius Delastara,Su rahmawati	Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh maka hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang pengertian phbs, indikator phbs dan manfaat phbs di sekolah.	Pada Tahun 2017,di Kota Komba,NTT.	Sampel Penelitian: Guru SDK Ritapada Lokasi Penelitian: Kota Komba,NTT Metode Perancangan: Model Perancangan Prosedural.
2.	Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19	Togi Prima Hasiholan,R ezki Pratami,Um aimah Wahid	Hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan arahan WHO untuk menghentikan penularan virus corona ini, WHO mengkampanyekan gerakan mencuci tangan yang benar kepada masyarakat seluruh dunia lewat berbagai media, termasuk lewat sosial media. Di Indonesia yang dimana TikTok sedang menjadi budaya populer, menjadi media untuk WHO mengkampanyekan gerakan mencuci tangan yang benar.	Pada Tahun 2020, di Jakarta Selatan.	Sampel Penelitian : Masyarakat Lokasi Penelitian: Jakarta Selatan Metode Penelitian: kualitatif dengan pendekatan deskriptif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

1. Pengertian

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk masyarakat lebih mengetahui perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok maupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat.

Berapa tatanan PHBS melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini lima tatanan PHBS yang dapat menjadi simpul-simpul untuk memulai proses penyadartahuan tentang perilaku hidup bersih sehat (Kemenkes RI, 2016):

- a. PHBS di Sekolah
- b. PHBS di Rumah Tangga
- c. PHBS di Tempat Kerja
- d. PHBS di Sarana Kesehatan
- e. PHBS di Tempat Umum

2. Manfaat

a. Sekolah

Manfaat PHBS di Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat.

Terdiri dari 8 indikator PHBS di Sekolah:

- 1) Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan
- 2) Mengonsumsi jajanan sehat
- 3) Menggunakan jamban bersih dan sehat
- 4) Olahraga yang teratur

- 5) Memberantas jentik nyamuk
- 6) Tidak merokok di lingkungan sekolah
- 7) Membuang sampah pada tempatnya
- 8) Melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat

b. Rumah Tangga

Menerapkan PHBS di rumah tangga tentu akan menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan. Manfaat PHBS di rumah tangga antara lain, setiap anggota keluarga mampu meningkatkan kesejahteraan dan tidak mudah terkena penyakit, rumah tangga sehat mampu meningkatkan produktivitas anggota rumah tangga dan manfaat PHBS rumah tangga selanjutnya adalah anggota keluarga terbiasa untuk menerapkan pola hidup sehat dan anak dapat tumbuh sehat dan tercukupi gizi.

Terdiri dari 10 indikator PHBS di Rumah Tangga:

- 1) Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.
- 2) Pemberian ASI eksklusif
- 3) Menimbang bayi dan balita secara berkala
- 4) Menimbang bayi dan balita secara berkala
- 5) Menggunakan air bersih
- 6) Menggunakan jamban sehat
- 7) Memberantas jentik nyamuk
- 8) Konsumsi buah dan sayur
- 9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari
- 10) Tidak merokok di dalam rumah

c. Tempat Kerja

PHBS di Tempat kerja adalah kegiatan untuk memberdayakan para pekerja agar tahu dan mau untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan berperan dalam menciptakan tempat kerja yang sehat. manfaat PHBS di tempat kerja yaitu para pekerja mampu meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit, meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan citra tempat kerja yang positif.

Terdiri dari 8 indikator PHBS di Tempat Kerja:

- 1) Mencuci tangan dengan sabun
- 2) Mengonsumsi makanan dan minuman sehat
- 3) Menggunakan jamban sehat

- 4) Membuang sampah di tempat sampah
- 5) Tidak merokok
- 6) Tidak mengonsumsi NAPZA
- 7) Tidak meludah sembarang tempat
- 8) Memberantas jentik nyamuk

d. Sarana Kesehatan

Tenaga kesehatan mampu menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit, memanfaatkan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan mampu memberdayakan pasien, pengunjung, dan petugas agar, tahu, mau, dan mampu untuk menerapkan PHBS di sarana kesehatan.

Terdiri dari 7 indikator PHBS di Sarana Kesehatan:

- 1) Mencuci tangan dengan sabun
- 2) Menggunakan jamban sehat
- 3) Membuang sampah di tempat sampah
- 4) Tidak merokok
- 5) Tidak mengonsumsi NAPZA
- 6) Tidak meludah sembarang tempat
- 7) Memberantas jentik nyamuk

e. Tempat Umum

Masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit, masyarakat memanfaatkan pelayanan fasilitas kesehatan dan mampu mengembangkan kesehatan yang bersumber dari masyarakat.

Terdiri dari 7 indikator PHBS di Tempat Umum:

- 1) Mencuci tangan dengan sabun
- 2) Menggunakan jamban sehat
- 3) Membuang sampah di tempat sampah
- 4) Tidak merokok
- 5) Tidak mengonsumsi NAPZA
- 6) Tidak meludah sembarang tempat
- 7) Memberantas jentik nyamuk (Kemenkes, 2016)

3. Dampak Tidak Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Banyaknya masalah yang timbul apabila tidak menerapkan PHBS yang baik dan benar di kehidupan sehari-hari seperti (Putri Wulandini S, Roni Saputra, 2018):

- a. Diare (akibat makanan dan minuman yang terpapar virus, bakteri, atau parasit)
- b. DBD (disebabkan oleh gigitan nyamuk aedes aegypti karena kurang memperhatikan kebersihan lingkungan)
- c. Gizi Buruk (karena anak tidak memperoleh makanan dengan kandungan energi dan protein yang cukup).
- d. Asma (disebabkan karena mengkonsumsi rokok)
- e. Dan lain-lain.

B. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia biasanya penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan

materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu 17 kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

1) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

2) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip dari Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun . sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

4) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
- b. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
- c. Pengetahuan Kurang : < 56 %

C. Media

1. Pengertian

Media asal dari bahasa latin “medius” arti : tengah, perantara, atau pengantar. Media perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media/alat peraga dalam promosi kesehatan adalah alat bantu promosi kesehatan. Semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator media promosi kesehatan alat-alat merupakan saluran untuk menyampaikan informasi, mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau pelayan. Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan adalah alat

bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi melalui sebuah pesan.(Shinta Tanudjaja, 2018).

2. Tujuan

- a. Mempermudah proses belajar mengajar.
- b. Meningkatkan efisiensi belajar mengajar
- c. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi siswa.
- e. Komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- f. Wahana fisik yang mengandung materi instruksional.
- g. Teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional.
- h. Segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa (Haryanto, S.Pd,2017).

3. Langkah Penetapan Media

Langkah penetapan media mengikuti langkah promosi kesehatan yaitu terdiri dari 6 langkah sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah kesehatan dan pertimbangan tentang tujuan dalam perencanaan promosi kesehatan
- b. Penetapan perilaku yang diharapkan dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan.
- c. Perhitungan sumber-sumber baik potensial maupun yang sudah ada.
- d. Menetapkan tujuan promosi kesehatan
- e. Penyusunan rencana operasional pendidikan secara terperinci.
- f. Penyusunan Rencana Penilaian promosi kesehatan.(Iwan Ardian,2017)

4. Manfaat Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan ini juga memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, dsb.
- b. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai kapal laut, pesawat udara, candi, dsb. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau benda kecil.

- c. Memperllihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat dalam media film bisa memperllihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah atau memperllihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah dan lain-lain.
- d. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- e. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
- f. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- g. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetik nya.
- h. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

5. Jenis-jenis Media Promosi Kesehatan

Menurut Schram (2017) media dikelompokkan menjadi dua, yaitu : Big media dan Little media. Kategori Big media adalah: komputer, film, slide, program video. Sedangkan kategori Little media ialah : gambar, realia sederhana, sketsa, dsb. Berdasarkan pendapat Schramm mengenai media diatas maka jenis-jenis media dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Media Visual Diam

Media cetak dan grafis dalam proses belajar mengajar paling banyak dan paling sering digunakan. Media ini termasuk kategori media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan. Pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar dan simbol-simbol yang mengandung arti disebut “media grafis”. Media ini termasuk media yang relatif murah bila ditimbang dari segi biaya, macam-macam media grafis adalah: gambar/foto, diagram, bagan, poster, media cetak, dan buku.

b. Media Display

1) Papan Tulis/White Board

Salah satu media penyajian untuk proses belajar mengajar adalah “papan tulis, dan white board”. Kedua media ini dapat dipakai untuk penyajian: tulisan-tulisan, sket-sketsa gambar dengan menggunakan kapur/spidol white board baik yang berwarna ataupun tidak berwarna. Maksud dari warna tersebut adalah agar tulisan lebih jelas, menarik, dan dapat berkesan bagi peserta didik yang akan menerimanya.

2) Papan Flanel

Papan flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran didik. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali.

3) Flip Chart

Peta/flipchart adalah lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran, yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan ini adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis.

c. Media Audio Visual Bergerak

Media ini termasuk kedalam media proyeksi, dengan menggunakan proyektor, informasi yang akan disampaikan dapat diproyeksikan ke layar, sehingga informasi berupa: tulisan, gambar, bagan akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat. Seperti film suara, pita video, film, dan tv.

D. TikTok

1. Pengertian

TikTok, juga dikenal sebagai Douyin (video pendek vibrato), adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming, pendiri Toutiao. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri (Zhang Yiming, 2016).

2. Tujuan

Menurut Yiming (2016) tujuan TikTok adalah:

- a. Sebagai salah satu aplikasi yang dapat mendorong kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya.
- b. Sebagai pembuat video pendek yang memiliki misi untuk merekam dan menyajikan kreativitas serta momen berharga.
- c. Memungkinkan setiap orang untuk menjadi kreator dan mendorong pengguna untuk membagikan ekspresi kreatif melalui video berdurasi 15 detik.
- d. Mudah digunakan lantaran sederhana dan membuat siapapun bisa menjadi kreator.

3. Manfaat

Aplikasi Tik Tok bisa menjadi populer di kalangan masyarakat di Indonesia, karena beberapa alasan, yakni (Zhao, dkk, 2019):

- a. Video Pendek Yang Dekat Dengan Realitas dan Situasi Umum
Video dan lagu yang berdurasi pendek yang dibuat oleh creator (sebutan untuk

pembuat konten di TikTok) memiliki kedekatan realitas masyarakat, dan dibalut dengan hiburan, sains, dan fashion sebagai konten utama sehingga mudah menarik perhatian audiens.

b. Layanan Video Pendek yang Sederhana

Pada TikTok para creator dibebaskan membuat konten video dengan durasi pendek (15 detik hingga sampai 3 menit), disini creator diberikan kemudahan untuk membuat konten, mulai dari pemilihan lagu yang sudah ada layanan “search” dan pada layanan pemilihan lagu ini juga memberikan kemudahan dengan mengklasifikasikan lagu yang ada, mulai dari genre hingga sampai klasifikasi yang sedang trending saat ini, bila creator tidak tahu judul lagu yang akan digunakannya maka creator bisa langsung memilih judul lagu pada video creator lain yang menggunakannya, sehingga proses produksi konten yang rumit di masa lalu sudah diminimalisir.

c. Antar Muka Aplikasi yang Friendly

Dari semua layanan (fitur) yang memanjakan creator dan audience tidak akan maksimal penggunaannya bila tanpa antar muka yang mudah dan user friendly, TikTok menyediakan kemudahan itu sehingga pengguna TikTok dapat memilih antarmuka musik mereka sendiri, menambahkan efek khusus seperti keindahan dan gerak lambat, dan kemudian membuat video pendek musik favorit mereka.

d. Tingkat Produksi yang Canggih

TikTok dapat mudah berkembang menjadi populer karena mereka menerapkan fungsi mendorong konten yang diproduksi secara akurat sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna, hal ini dapat terwujud karena teknologi yang digunakan cukup mumpuni sehingga video yang disuguhkan pada halaman utama related dengan pengguna.

e. Kebebasan untuk Pengguna

Aplikasi TikTok memberikan kebebasan bagi para penggunanya sesuai dengan teori komunikasi, yakni membantu masyarakat untuk mengekspresikan diri dan merekam kehidupan yang baik adalah makna dari keberadaan video tersebut. Setelah memasuki halaman beranda TikTok, itu adalah konten yang direkomendasikan oleh TikTok untuk para penonton. Pengguna ponsel dapat beralih secara bebas atau meluncur. Klik dua kali pada layar untuk konten yang Anda sukai untuk menyukai koleksi. Fungsi pesan di sisi kanan layar juga memungkinkan audiens untuk berpartisipasi dalam interaksi dan komentar secara real time. Fungsi pesan adalah

fungsi penerusan, di mana pemirsa dapat membagikan video ini ke Whatsapp, Facebook, Instagram, Insta stories, Line, Telegram dan juga email. Operasinya sederhana dan nyaman, dan dapat memenuhi berbagai persyaratan pengguna dalam waktu singkat.

f. Konten utama yang membahas trend saat ini

Pengguna TikTok yang kebanyakan kaum millennial sangatlah mengikuti trend yang sedang berlaku saat ini, mulai dari trend kebugaran, interpretasi emosional, pemandangan indah, kecantikan dan gerakan fisik yang mewakili trend mode saat ini.

g. Efek Selebriti

Dengan semakin maraknya selebriti di Indonesia yang menggunakan aplikasi TikTok membuat masyarakat mengikutinya. Jika di tahun 2017 lalu sangat sedikit selebriti tanah air yang menggunakan TikTok, kini banyak sekali selebriti yang membuat akun TikTok mereka, dan memposting ulang ke akun sosial media mereka lainnya.

h. Pemasaran yang Menarik

TikTok memasarkan aplikasi mereka dengan menarik, dengan mengurangi biaya ekspresi dan meningkatkan konten yang menyenangkan serta dapat berkontribusi pada penyebaran video dengan cepat.

E. Film

1. Pengertian

Film merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Proses pembuatan film merupakan gabungan dari seni dan industri. Film dapat dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film memotret gambar atau model.

2. Ciri-ciri

- a. Ide segar dan plot cerita yang mengalir, sebelum mau menonton sebuah film, ada ide-ide cerita dibalik film tersebut, biasanya bisa dilihat di situs situs film, forum - forum yang membahas tentang perfilman atau membaca tagline dari film
- b. Narasi dan Sad Ending, sebagian besar film umumnya menggunakan narasi linier yang cenderung monoton. Lawan dari narasi ini adalah *non linier*. Narasi *non linier* mempunyai ciri jalan cerita meloncat loncat dan bahkan kadang awal dari film adalah akhir dari film itu sendiri. tentunya ini harus didukung dengan ide cerita dan plot yang menarik.

- c. Sutradara berbakat, faktor ketiga yang menentukan bagus tidaknya sebuah film umumnya masing-masing sutradara mempunyai “sentuhan” yang berbeda dalam menggarap sebuah film.
- d. Aktor dan Penokohan yang kuat, Sebagai apapun ide suatu cerita dan efek yang ditampilkan, tanpa Aktor yang menjiwai perannya akan membuat film menjadi hancur.
- e. Dialog yang bagus akan membuat jalan cerita mudah dipahami dan cerita akan mengalir alami. Dialog yang kaku akan membuat ide cerita sebagai apapun tidak akan bermanfaat dengan dialog yang tidak mengalir.
- f. Kostum, Lokasi syuting dan Efek, ketiga kriteria tersebut adalah hal terakhir yang menentukan apakah kualitas film bagus atau tidak.

3. Tujuan

Dengan adanya tujuan pembuatan film, secara tidak langsung film tersebut ditunjukkan pada kelompok tertentu. Oleh karena itu pembuatan film harus menyesuaikan tujuan dan target. Tujuan film ini bisa juga digunakan untuk himbauan kepada masyarakat.

4. Jenis-jenis

Berdasarkan tujuan dari pembuatan film, jenis-jenisnya antara lain :

a. Film dokumenter

Film yang mendokumentasikan kenyataan. Istilah "dokumenter" pertama digunakan dalam resensi film *moana* (1926) oleh Robert Flaherty, ditulis oleh The Moviegoer, nama samaran John Grierson, di *New York Sun* pada tanggal 8 februari 1926.

b. Film cerita panjang

Film berdurasi cukup panjang untuk diputar sebagai film utama atau satu-satunya film pada sebuah acara pemutaran film. Kriteria panjang minimum sebuah film cerita berbeda-beda menurut era dan lembaga yang menetapkannya. Menurut *Academy Of Motion Picture Arts And Sciences*, *American Film Institute*, dan *British Film Institute*, panjang minimum dari sebuah film cerita adalah 40 menit.

c. Film pendek (*Short Movie*)

Secara teknis film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif.

d. Film-film Jenis lain

Film-film jenis lain biasanya berupa *Corporate Profile, TV Commercial, TV Programme, dan Music Video*.

F. Remaja

1. Pengertian

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013).

2. Karakteristik

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik.

b. Kemampuan Berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

c. Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya ade wulandari 41 idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran gender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

d. Hubungan dengan Orang Tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orang tua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orang tua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

e. Hubungan dengan Sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari hiburan dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok standar, perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.

G. Kerangka Teori

1. Teori Edgar Dale

Come of experience Edgar Dale memberi arti bahwa dalam menggunakan media yang paling konkret, yaitu *Direct Purposeful* experiences atau pengalaman sengaja yang langsung. Pengalaman langsung tersebut melibatkan indra penglihatan, pendengar, perasaan, penciuman dan peraba.

Edgar Dale menyatakan bahwa daya ingat peserta didik terkait pada proses pembelajaran yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

- a. Peserta didik mungkin mengingat 20% dari apa yang dibaca atau didengar
- b. Peserta didik mungkin mengingat 30% apa yang dilihat
- c. Peserta didik mungkin mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat
- d. Peserta didik mungkin mengingat 70% dari apa yang dikatakan
- e. Peserta didik mungkin mengingat 90% dari apa yang dilakukan



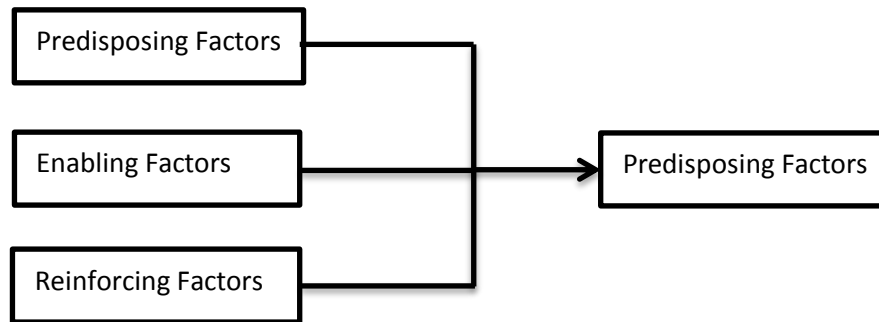
Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dari gambar diatas dapat dilihat rentangan tingkat pengalaman dari yang bersifat langsung hingga ke pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi, yang merentang dari yang bersifat konkrit ke abstrak, dan tentunya memberikan implikasi tertentu terhadap pemilihan metode dan bahan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran.

2. Teori L.Green

Terkait dengan teori Precede Model dari L. Green (1990) seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo menyatakan bahwa perilaku ditunjukkan oleh seseorang (termasuk menentukan pilihan) adalah hasil proses dari faktor-faktor fungsional yang ditulis seperti perumusan teori tersebut di bagian berikut ini:

- a. Faktor – faktor predisposisi (predisposing factors), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai
- b. Faktor - faktor pendukung (enabling factors), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Misalnya puskesmas, obat – obatan, alat – alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya
- c. Faktor-faktor pendorong (reinforcing factor), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo; 2003).

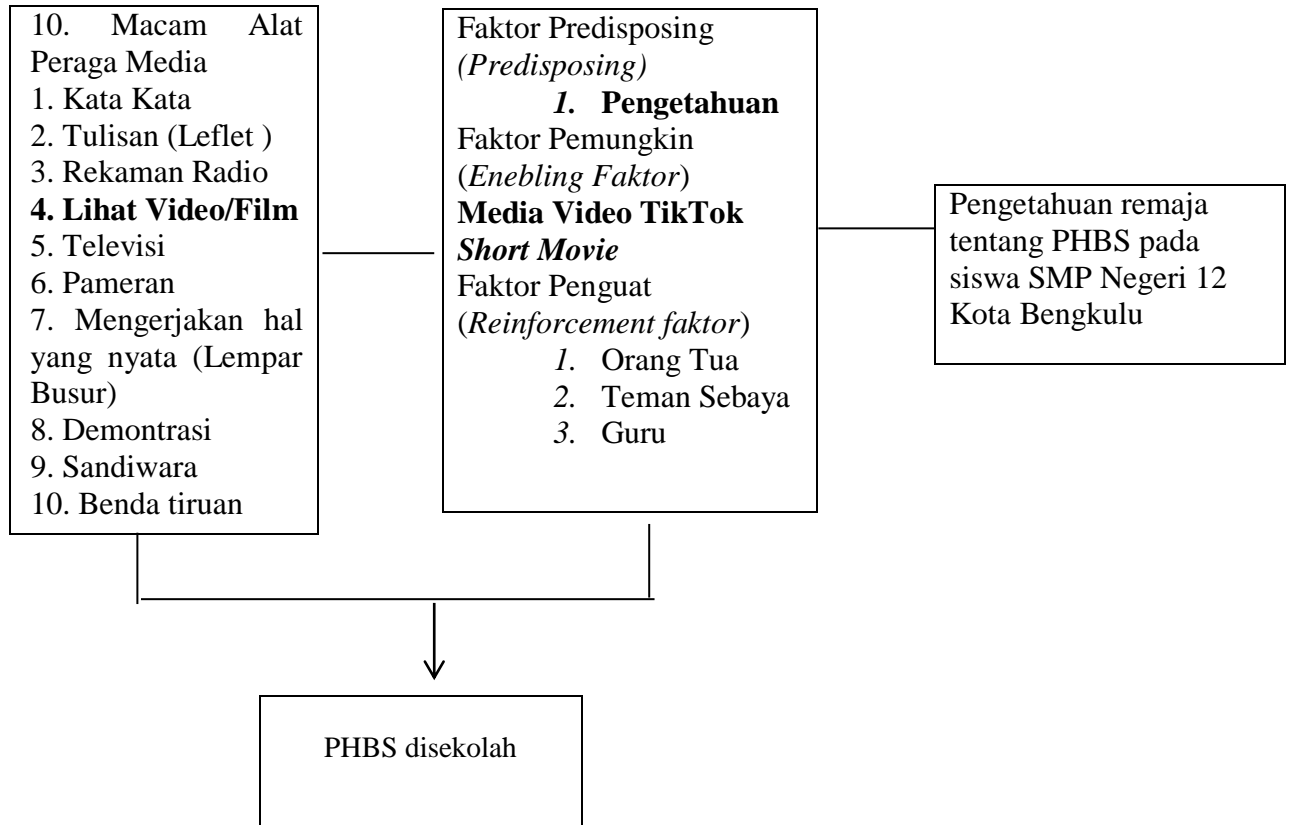


3. Pengertian Teori

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, defenisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Menurut Hoy dan Miskel bahwa teori itu berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis, berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksikan perilaku yang memiliki keteraturan, sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan. Jadi, teori berarti konsep yang digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan sesuatu yang telah diprediksikan sebagai asumsi yang akan dibuktikan kebenarannya.

Edgar Dale merupakan tokoh paling berjasa dalam pengembangan teknologi pembelajaran modern. Ia berpendapat bahwa pembelajaran sebaiknya diselenggarakan dengan memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Dalam studinya, Edgar menemukan pencapaian tujuan berhubungan dengan cara manusia melakukannya. Edgar Dale meyakini bahwa proses dan hasil belajar akan dipengaruhi oleh cara belajar mereka (Ulfayana, 2018).

Teori Green (Theory Lawrence Green) adalah seorang spesialis bidang pendidikan kesehatan masyarakat di Amerika Serikat, pembuat model teori precede - proceed yang telah digunakan oleh para peneliti dalam dunia perkuliahan seluruh dunia dan menghasilkan lebih dari 1000 studi yang diterbitkan pada literatur profesionak dan ilmiah.



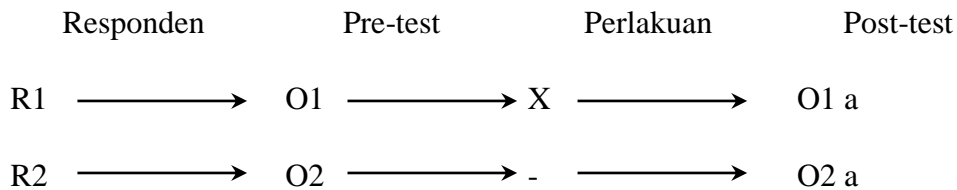
Bagan 2.1 Kerangka Teori Modifikasi Gabungan Edgar Dale dan L.Green

Keterangan : Huruf yang bercetak tebal adalah variabel yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Kuantitatif, dengan metode yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest with control group*, kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2008)



Keterangan :

R1 Responden

R2 Responden

O1 Pengukuran pengetahuan remaja tentang PHBS sebelum diberikan media
TikTok

O2 Pengukuran pengetahuan remaja tentang PHBS sebelum diberikan media
Short Movie

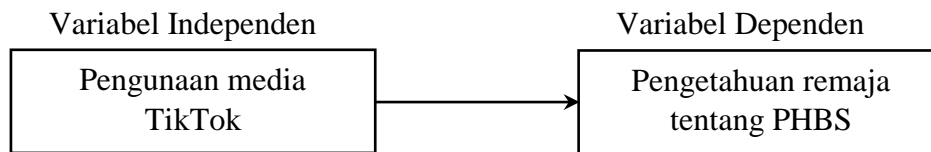
O1a Pengukuran pengetahuan remaja tentang PHBS setelah diberikan media
TikTok

O2a Pengukuran pengetahuan remaja tentang PHBS setelah diberikan media
Short Movie

X Kelompok intervensi dengan media TikTok

- Kelompok kontrol dengan media *Short Movie*

B. Kerangka Konsep



Bagan 3.1 Kerangka Konsep Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Media TikTok	Media Promosi Kesehatan berbentuk media video berbasis aplikasi TikTok tujuannya untuk mengetahui pengetahuan tentang PHBS	-	TikTok	1=Kelompok intervensi 2=Kelompok kontrol	-
2	Pengetahuan siswa tentang PHBS	Skor Pengetahuan siswa tentang PHBS di sekolah	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan jika jawaban Benar : 10 Salah : 0	Lembar Kuisisioner	Skor pengetahuan siswa	Rasio

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono,2019). Pada penelitian ini populasinya adalah siswa di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu berjumlah 576 Siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Random sampling adalah pengambilan sampel penelitian secara random. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau untuk diteliti. Pada teknik sampling ini, penentuan sampel penelitian dengan memberikan kemungkinan (probability) yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih. Dengan demikian pada teknik sampling ini alat analisis statistik dapat dipergunakan untuk membantu penentuan sampel terpilih.:

Penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus beda 2 mean yaitu:

$$n : \left[\frac{2 \sigma^2 \left(z_{1-\frac{\alpha}{2}} + z_{1-\beta} \right)}{(\mu_1 - \mu_2)} \right]^2 \left[\frac{2 \sigma^2 \left(z_{1-\frac{\alpha}{2}} + z_{1-\beta} \right)^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2} \right]^2$$

Keterangan :

- n = besar sampel
- $z_{1-\frac{\alpha}{2}}$ = Nilai z pada derajat kemaknaan yang dikehendaki pada tingkat kepercayaan 95% adalah 1,95
- $z_{1-\beta}$ = Nilai z pada kekuatan uji yang dikehendaki
- μ_1 = nilai mean kelompok kontrol yang didapat dari literature
- μ_2 = nilai mean kelompok intervensi yang didapat dari literature
- σ = estimasi standar deviasi

Berdasarkan penelitian Devri Aprilian,dkk (2019) didapatkan nilai mean kelompok kontrol ($\mu_1 = 67$), nilai mean kelompok intervensi ($\mu_2 = 41$) perbedaan standar deviasi dari beda mean yang ditetapkan = 26,7 , besaran sampel yang diperoleh :

$$n: \left[\frac{2.5,039^2 (1,95 + 0,842)}{(67 - 41)} \right]^2$$

$$n: \left[\frac{50,78.2,822}{25} \right]^2$$

$$n: \left[\frac{143,3}{25} \right]^2$$

$$n: 30,37 = 30 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel pada masing-masing kelompok adalah 30 orang, sehingga jumlah seluruh sampel penelitian adalah 60 orang, maka besar sampel minimal 60 siswa SMP N 12 Kota Bengkulu.

Sampel yang digunakan adalah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012) yaitu:

- 1) Siswa kelas 8 dan 7 SMP N 12 Kota Bengkulu
- 2) Dapat diajak komunikasi
- 3) Bersedia menjadi responden.
- 4) Kooperatif

b. Kriteria eksklusi

- 1) Tidak mengikuti pemberian edukasi sampai akhir
- 2) Tidak kooperatif saat penelitian berlangsung

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021.

E. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen berupa Lembaran Kuesioner dalam bentuk pertanyaan, pertanyaan terstruktur untuk mengukur pengetahuan PHBS. Bahan penelitian berupa media video berbasis aplikasi TikTok memberikan pendidikan kesehatan tentang PHBS pada siswa SMP.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner yang telah tersedia untuk mendapatkan identitas umum siswa. Kuesioner adalah daftar pertanyaan/pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, yaitu dari sumber-sumber pustaka, data kementerian kesehatan RI, data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yang dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan berikut :

1. *Editing Data*

Merupakan tahap pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang diperoleh untuk pengelompokan dan penyusunan data. Pengelompokan data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data.

2. *Coding Data*

Coding data yaitu memberikan kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada yaitu menurut jenisnya, kemudian dimasukkan dalam lembar tabel kerja guna mempermudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh

3. *Entry data*

Kegiatan memasukkan data ke dalam program komputer untuk dilakukan analisis menggunakan *software statistik*

4. *Tabulating*

Tabulating adalah memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria data yang telah ditentukan

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan yang dilakukan yaitu mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistik, kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. Analisa data dapat dilakukan secara bertahap.

1. *Analisa Univariat*

Analisa *univariat* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik sampel usia, jenis kelamin dan pengetahuan. Analisa data numerik meliputi standar deviasi, nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum pada 95% CI dan untuk kategorik meliputi jumlah dan persentase.

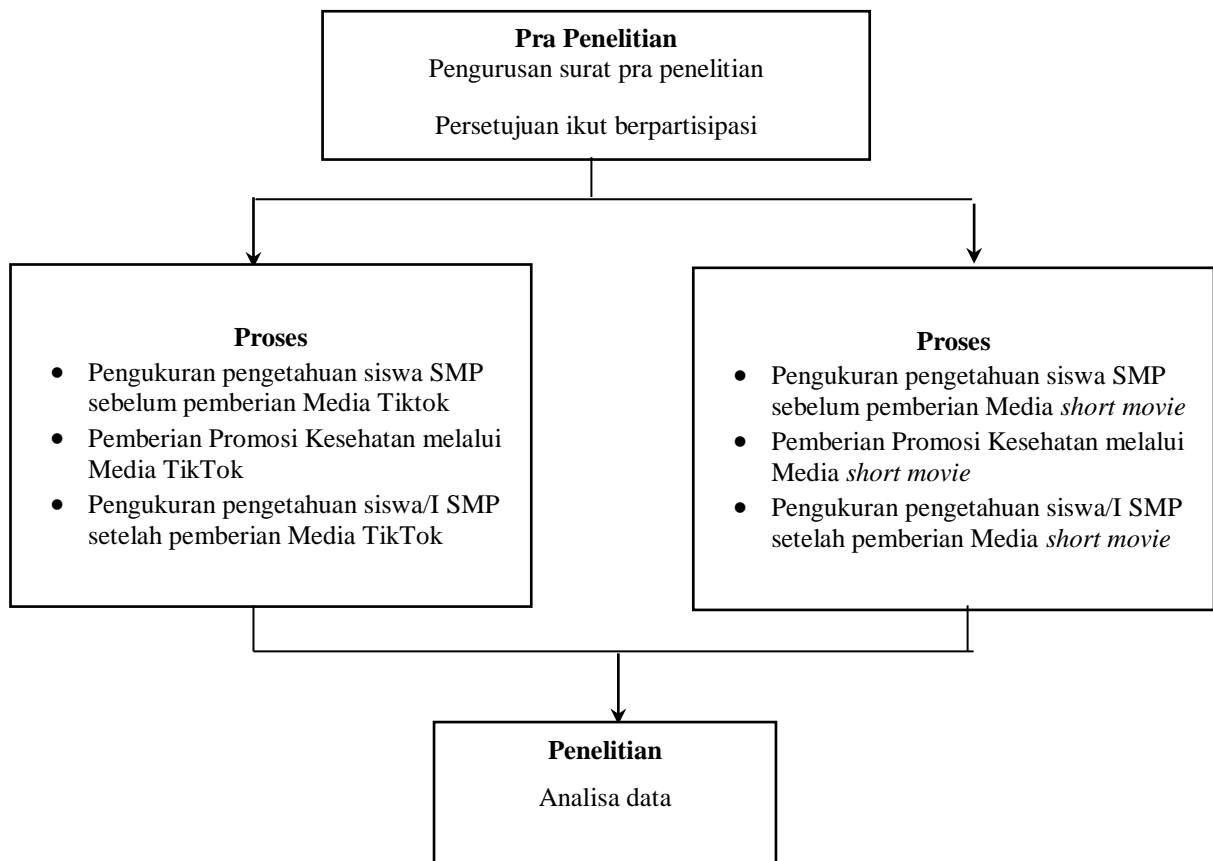
0%	: Tidak satupun kejadian
1%-25%	: Sebagian kecil kejadian
26%-49%	: Hampir sebagian
50%	: Setengah dari kejadian
51%-75%	: Sebagian besar
76%-99%	: Hampir seluruh
100%	: Seluruh (Arikunto, 2013)

2. *Analisa Bivariat*

Analisa *bivariat* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Sebelum dilakukan analisis bivariat dilakukan uji kenormalan data menggunakan uji Kolmogorov. Apabila data didapatkan normal dilakukan uji paired test. Dilanjutkan menggunakan independen test. Dalam penelitian ini dua set data adalah pengetahuan remaja SMP tentang PHBS sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok sampel, pada taraf kepercayaan 95% (α 0,05).

I. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Adapun alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.2 Alur penelitian

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat, 2008). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

3. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

4. Tanpa nama (*Anonymity*)

Tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Jalannya Penelitian

Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi kegiatan penetapan judul, survey awal, pengumpulan data sekunder, merumuskan masalah penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, ujian proposal dan mengurus izin penelitian. Peneliti meminta izin penelitian dari institusi pendidikan peneliti yaitu Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu Setelah itu pengurusan surat izin penelitian di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu. Surat izin penelitian ke SMP N 12 Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan secara via online dengan menggunakan sistem WhatsApp Grup pada tanggal 12 Juli 2021. Peneliti mendapatkan izin dari SMP N 12 Kota Bengkulu yang kemudian langsung diserahkan ke Kepala Sekolah SMP N 12 Kota Bengkulu tempat dilakukannya penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validasi media kepada ahli media. Uji kelayakan media TikTok sudah diuji, didapatkan hasil yaitu layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran. Karena ahli media sudah dapat sertifikat media, maka dari mana peneliti melakukan uji validasi dengan ahli media tersebut. Saran perbaikan dari ahli media adalah diberikan penekanan warna yang berbeda atau tulisan yang ditebalkan.

Peneliti melaksanakan penelitian mulai tanggal 12 Juli 2021 dengan cara via online menggunakan sistem WhatsApp Grup. Peneliti mendata siswa dengan cara memilih sesuai dengan kriteria inklusi. Data jumlah siswa pada saat pra penelitian adalah 30 orang siswa. Pada saat memulai penelitian peneliti belum menemukan responden sesuai kriteria inklusi. Oleh karena itu peneliti meminta bantuan kepada guru ruangan tata usaha untuk dapat menghubungi peneliti jika ada responden sesuai kriteria inklusi. Pada saat hari penelitian peneliti menemukan responden sesuai kriteria inklusi sampai semua responden terpenuhi.

Pengambilan data primer (data diperoleh langsung dari responden). Pada kegiatan pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan instrumen lembar kuesioner. Peneliti meminta izin kepada guru , setelah mendapat izin dari guru, pada waktu pelaksanaan peneliti mengobservasi siswa kelas delapan dan memberikan video edukasi berbasis aplikasi TikTok selama 30 menit dan peneliti juga mengobservasi siswa kelas tujuh dan

memberikan video edukasi yang berupa *short movie* selama 30 menit. Peneliti memberikan video edukasi TikTok dan *Short Movie* kepada siswa secara bersamaan dengan menggunakan via WhatsApp Grup. Pembuatan video edukasi berbasis aplikasi TikTok dibuat oleh peneliti dengan tema sesuai judul peneliti, sedangkan video edukasi *short movie* diambil dari YouTube dengan tema yang sesuai judul peneliti, tujuannya untuk membandingkan ke efektivitas video edukasi tentang PHBS disekolah.

2. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021 dengan melibatkan 60 orang responden

a. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* pada penelitian ini untuk melihat nilai mean, median, nilai minimal dan maksimal dan standar deviasi serta 95% *confidence interval (CI) for mean* sebelum dan sesudah dilakukannya video edukasi TikTok dan *Short Movie*.

1) Karakteristik responden

Jumlah responden penelitian ini adalah 60 orang yang di bagi menjadi 2 kelompok, kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan responden yang akan diteliti, yang meliputi umur, jenis kelamin. Berikut ini adalah penjelasan karakteristik responden :

Tabel 4.1
Karakteristik Siswa Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Di SMP N 12 Kota Bengkulu

No.	Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
		F	%	F	%
1	Umur				
	11 tahun	-		8	26,67
	12 tahun	6	20	18	60
	13 tahun	8	26,67	4	13,33
	14 tahun	16	53,33	-	-
	Jumlah	30	100	30	100
2	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	18	60	20	66,67
	Perempuan	12	40	10	33,33
	Jumlah	30	100	100	100

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar usia responden pada kelompok intervensi adalah 14 dengan umur terendah adalah 12 tahun dan umur tertinggi 14 tahun. Sedangkan sebagian besar usia pada kelompok kontrol adalah 13 tahun dengan umur terendah adalah 11 tahun dan tertinggi 13 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok intervensi sama dengan kelompok kontrol, didominasi oleh siswa laki-laki (60%) siswa

perempuan (40%) sedangkan pada kelompok kontrol (66,67%) siswi perempuan (33,33%).

Tabel 4.2
Deskripsi pengetahuan siswa tentang PHBS pada Kelompok Intervensi
Sebelum Dan Setelah Dilakukan Video Edukasi TikTok Melalui Via Online
Berbasis WhatsApp Grup

No	Item pertanyaan	Sebelum (%)		Setelah (%)	
		Salah	Benar	Salah	Benar
1	Apa yang dimaksud dengan remaja?	76,67	23,33	23,33	76,67
2	Dibawah ini faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan remaja adalah	10	90	6,67	93,33
3	Apa yang dimaksud dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS) di Sekolah?	46,67	53,33	3,33	96,67
4	Berikut ini yang bukan cara yang bisa dilakukan oleh remaja untuk mendapat informasi mengenai PHBS di sekolah?	50	50	6,67	93,33
5	Pentingnya menerapkan PHBS di sekolah, bagi kesehatan diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Dibawah ini manakah pernyataan yang benar?kecuali	60	40	10	90
6	Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya PHBS adalah...	33,33	66,67	3,33	96,67
7	Pernyataan dibawah yang paling tepat adalah?	40	60	6,67	93,33
8	Ada seorang anak , berbadan kurus, sering merasa lemas, lesu,pucat, dan mengeluhkan sakit perut. Perutnya buncit. Dia mempunyai kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak memotong kuku. Penyakit apa yang sedang diderita anak tsb ?	40	60	30	70
9	Apa Kepanjangan UKS?	60	40	26,67	73,33
10	Berikut ini PHBS yang ada di sekolah adalah?kecuali	53,33	46,67	10	90

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diperoleh dari 10 pertanyaan pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media TikTok jawaban yang benar terkecil adalah item 8 dan 9.

Tabel 4.3
Deskripsi pengetahuan siswa tentang PHBS pada Kelompok Kontrol Sebelum Dan Setelah Dilakukan Video Edukasi *Short Movie* Melalui Via Online Berbasis WhatsApp Group

No	Item pertanyaan	Sebelum (%)		Setelah (%)	
		Salah	Benar	Salah	Benar
1	Apa yang dimaksud dengan remaja?	50	50	00,0	100
2	Dibawah ini faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan remaja adalah	26,67	73,33	10	90
3	Apa yang dimaksud dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS) di Sekolah?	30	70	3,33	96,67
4	Berikut ini yang bukan cara yang bisa dilakukan oleh remaja untuk mendapat informasi mengenai PHBS di sekolah?	43,33	56,67	10	90
5	Pentingnya menerapkan PHBS di sekolah, bagi kesehatan diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Dibawah ini manakah pernyataan yang benar?kecuali	43,33	56,67	23,33	76,67
6	Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya PHBS adalah...	53,33	46,67	3,33	96,67
7	Pernyataan dibawah yang paling tepat adalah?	43,33	56,67	23,33	76,67
8	Ada seorang anak , berbadan kurus, sering merasa lemas, lesu,pucat, dan mengeluhkan sakit perut. Perutnya buncit. Dia mempunyai kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak memotong kuku. Penyakit apa yang sedang diderita anak tsb ?	50	50	6,67	93,33
9	Apa Kepanjangan UKS?	60	40	13,33	86,67
10	Berikut ini PHBS yang ada di sekolah adalah?kecuali	43,33	56,67	10	90

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diperoleh dari 10 pertanyaan pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media Short Movie jawaban yang benar terkecil adalah item 5,7 dan 9.

Tabel 4.4
Distribusi Rerata Pengetahuan Siswa Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol
Sebelum Dan Setelah Dilakukan Video Edukasi TikTok dan Short Movie
Melalui Via Online Berbasis WhatsApp Group

Kelompok	Variabel	Mean	Median	SD	Min- Maks	CI For Mean95%
Intervensi (n=30)	Sebelum diberikan Video edukasi TikTok	53	50	21,03	10-100	45.15-60.85
Kontrol (n=30)	Sebelum Diberikan video edukasi <i>Short Movie</i>	55,67	50	22.23	20-100	47.36-63.97
Intervensi (n=30)	Sesudah diberikan Video edukasi TikTok	87	90	17.44	30-100	80.48-93.52
Kontrol (n=30)	Sesudah Diberikan video edukasi <i>Short Movie</i>	86,67	90	17.28	30-100	80.21-93.12

Dari tabel 4.4 didapatkan hasil analisis rerata tingkat pengetahuan pada siswa sebelum diberikan video edukasi TikTok adalah dengan nilai 53 (kurang memahami) dengan standar deviasi 21,03. Nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 100 dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata pengetahuan responden sebelum diberikan video edukasi TikTok berada pada rentang 45.15-60.85.

Sedangkan analisis rerata pengetahuan nilai responden sesudah diberikan video edukasi TikTok untuk kelompok intervensi adalah dengan nilai 87 (Sangat memahami) dengan standar deviasi 17.44. Nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100 dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan video edukasi TikTok berada pada rentang 80.48-93.52.

Pada kelompok kontrol didapatkan hasil analisis rerata pada siswa sebelum diberikan video edukasi *Short Movie* dengan nilai 55,67 (Kurang memahami) dengan standar deviasi 22.23. Nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100 dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata responden sebelum diberikan video edukasi *Short Movie* berada pada rentang 80.48-93.52.

Sedangkan analisis rerata pengetahuan nilai responden sesudah diberikan video edukasi *Short Movie* untuk kelompok kontrol adalah dengan nilai 86,67 (Memahami) dengan standar deviasi 17.28. Nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100 dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata pengetahuan responden sesudah diberikan video edukasi *Short Movie* berada pada rentang 80.21-93.12.

Penilaian penelitian ini diambil dari (Kemendikbud , 2013) menyatakan, interval dan predikat untuk standar nilai KKM pada siswa SMP adalah 87-100 (A/Sangat Baik), 74-86(B/Baik), 60-73(C/Cukup), < 60 (D/Kurang).

b. Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan rerata pada siswa sebelum dan sesudah diberikan video edukasi TikTok pada kelompok intervensi dan mengetahui adanya perbedaan rerata pengetahuan pada siswa sebelum dan sesudah diberikan *Short Movie*. Berdasarkan uji kenormalan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada α 5% didapatkan hasil data yang diolah pada variabel pada kelompok intervensi dan kontrol data berdistribusi normal, sehingga uji yang dilakukan ialah *paired sample t test* dan *independent sampel t-test*.

Tabel 4.5
Perbedaan Rerata Pengetahuan Siswa Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol Sebelum Dan Setelah Diberikan Video Edukasi TikTok dan *Short Movie* di SMP N 12 Kota Bengkulu

Kelompok	Sebelum (n=30)		Δ Mean	Sesudah (n=30)		P*value
	Mean	Min-Max		Mean	Min-Max	
Intervensi	53	10-100	34	87	30-100	0,000
Kontrol	55,67	20-100	31	86,67	30-100	0,000
P**value	0,941			0,959		

**paired t-test*

***independent sampel t-test*

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil analisis untuk kelompok intervensi dengan perbedaan selisih sebesar 34. Hasil uji statistik menunjukkan $p = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada beda rerata pengetahuan pada siswa sebelum dan sesudah diberikan video edukasi TikTok.

Sementara rerata pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum diberikan video edukasi *short movie* dengan perbedaan selisih sebesar 31. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada beda rerata pengetahuan pada siswa sebelum dan sesudah diberikan video edukasi *short movie*.

B. Pembahasan

Pada pembahasan akan diuraikan tentang makna hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori dan penelitian terkait, serta mendiskusikan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab hasil. Sesuai dengan tujuan khusus penelitian ini, maka pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas media video melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan remaja tentang PHBS di SMP N 12 Kota Bengkulu.

1. Karakteristik Remaja SMP N 12 Kota Bengkulu

a. Usia

Usia di SMP N 12 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) responden adalah berusia 12 tahun. Menurut salirawati, dkk (2015) pada saat masa remaja sangat rawan untuk melakukan hal-hal diluar batas normal apalagi jika terlepas dari pengawasan orang tua seperti mengarah pada penyimpangan moral seperti pergaulan bebas minuman keras, seks bebas dan bahkan narkoba. Itu dikarenakan perubahan mental emosional dari anak-anak menuju dewasa yang masih jauh dari kematangan sikap dan pola pikir.

Usia pada umur 11-14 tahun merupakan suatu kelompok usia yang sangat strategis untuk diberikan edukasi, promosi kesehatan dan keterampilan. usia ini merupakan yang sifatnya mengeksplorasi informan sehubungan dengan perilaku dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat yang disajikan sesuai usia anak-anak seperti untuk meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik yang positif dan perlunya peningkatan kepedulian petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat disekolah, Aswadi ,dkk (2017).

b. Jenis Kelamin

Remaja di SMP N 12 Kota Bengkulu sebagian besar (63,33%) berjenis kelamin laki-laki. Responden pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa bahwa dari sebagian besar dari responden (50%) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sesuai dengan pendapat Saifuddin, 2009 dalam Trivonia, 2012, bahwa anak-anak yang sangat rentan mengalami masalah kesehatan disekolah baik anak laki-laki dan perempuan.

2. Pengetahuan

Responden sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan melalui media video TikTok dan *Short Movie*

a. TikTok

Hasil analisis rerata pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil 53 dan rerata setelah diberikan promosi kesehatan tentang pengetahuan PHBS menggunakan media TikTok adalah 87

Alfia Maharani, (2020) menyatakan bahwa tren TikTok pada saat ini lebih efektif dibandingkan dengan media video yang lainnya terhadap peningkatan pengetahuan di era milenial. Dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas media TikTok dibandingkan dengan *short movie* terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Demikian menurut penelitian Riski Marini (2017), menyatakan bahwa media sosial TikTok dapat membuat siswa remaja merasa senang saat menggunakan media tersebut. Apalagi saat sedang lelah, kesal dan pusing, sehingga dapat menghilangkan rasa tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa media sosial TikTok dapat menjadi hiburan dan wawasan pengetahuan untuk remaja yang menggunakannya.

b. *Short Movie*

Hasil analisis rerata pengetahuan responden pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil 55,67 serta rerata pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan tentang PHBS menggunakan *short movie* adalah 86,67. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai mean pengetahuan responden setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan TikTok lebih tinggi dibanding dengan kelompok yang diberikan promosi kesehatan menggunakan media *short movie*.

Notoatmodjo (2012), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan baik kurikuler, non kurikuler dan ekstrakurikuler. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain.

Adanya rasa ingin yang tinggi dapat mempengaruhi remaja dalam mendapatkan informasi mengenai seksual yang tepat. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

3. Efektivitas media TikTok terhadap pengetahuan remaja tentang PHBS

Pada uji statistik didapatkan p value pengetahuan (0,959). Jadi p value $< 0,05$ Maka H_0 diterima, artinya media TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang PHBS di SMP N 12 Kota Bengkulu dibandingkan dengan media *short movie*.

Media *short movie* adalah pemateri menyampaikan penjelasan melalui *whatsapp grup*, dengan ulasan materi yang disampaikan. Kelebihan media ini adalah praktis, sebab bisa mengaitkan fenomena kehidupan sehari-hari dan membuat peserta mudah untuk memahami. Media *short movie* biasanya memiliki kekurangan pada cerita yang terlalu pendeng, sehingga peserta jadi terasa penasaran dengan kelanjutannya (Aditya Gumay, 2012).

Seiring meningkatnya kemajuan teknologi itu sangat menuntut kreativitas seseorang dalam menggunakan media, dan semakin kreatif seseorang dalam menyiasati bentuk media promosi yang digunakan akan semakin efektif dan dapat mengenai sesuai sasaran yang kita harapkan (Kholid 2011). Media merupakan inovasi untuk melakukan edukasi dengan cara belajar, video ini mengajarkan mengenai bagaimana kita memahami pendidikan tentang kesehatan terutama PHBS di sekolah untuk membentengi diri dari berbagai macam penyakit.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang efektivitas Media Video Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang PHBS Di SMP N 12 Kota Bengkulu memiliki keterbatasan diantaranya :

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam mengontrol lingkungan dan keterbatasan tempat. Dikarenakan lagi masa pandemi Covid-19 peneliti kesulitan dalam mengontrol lingkungan dan keterbatasan tempat.
2. Peneliti mengalami kesulitan saat mencari responden dikarenakan masih di dalam masa pandemi covid-19 yang menyebabkan siswa/i terkadang belajar online dirumah.
3. Pada penelitian ini tidak ada variabel perancu yang diteliti/diuji sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel perancu yang diteliti/diuji seperti agama, suku, dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan dan sebagainya.

4. Didalam penelitian ini banyak siswa yang kurang mengerti pertanyaan dalam kuesioner dikarenakan beberapa pertanyaan tidak terdapat dalam media yang peneliti gunakan.
5. Penelitian ini hanya membahas efektivitas media video TikTok terhadap pengetahuan PHBS pada remaja, belum membahas terhadap perubahan perilaku. Hal tersebut terkendala karena untuk mengukur perubahan perilaku memerlukan waktu yang relative lama sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Efektivitas Media Video Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang PHBS di Smp Negeri 12 Kota Bengkulu , maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kontrol adalah berusia 12 tahun (40%) dan jenis kelamin responden pada kelompok intervensi dan kontrol adalah sebagian besar laki-laki.
2. Adanya peningkatan skor setelah diberikan promosi kesehatan melalui media TikTok terhadap pengetahuan remaja tentang PHBS pada remaja SMP N 12 Kota Bengkulu.
3. Ada perbedaan peningkatan skor pengetahuan yang diberikan media TikTok dan yang diberikan media *short movie*.
4. Media video melalui aplikasi TikTok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang PHBS di SMP N 12 Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak terkait antara lain kepada

1. Bagi Instansi SMP N 12 Kota Bengkulu
 - a. Diharapkan guru menjadwalkan suatu program kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa.
 - b. Diharapkan guru memberikan penyuluhan kepada keluarga tentang pentingnya penerapan PHBS untuk anak.
 - c. Diharapkan sekolah dapat menerapkan PHBS untuk siswa setiap mau masuk dan pulang sekolah.
2. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Diharapkan dimasukkan sebagai materi pembelajaran dan mengajarkannya kepada mahasiswa khususnya pada mahasiswa kesehatan serta menerapkannya pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja sekolah.

3. Bagi peneliti lain
 - a. Peneliti lain dapat mengkaji ulang dengan metode yang berbeda
 - b. Peneliti lain diharapkan melakukan pengontrolan terhadap variabel bebas dan variabel terikat.
 - c. Peneliti lain dapat memperluas tempat penelitian sehingga dapat menambah sampel untuk penelitian ini.
 - d. Peneliti lain dapat melakukan pengambilan sampel secara random sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal.
 - e. Peneliti lain diharapkan melakukan penelitian di tempat khusus yang nyaman dan kondusif serta memilih waktu yang efektif sehingga tidak mengganggu waktu istirahat dan responden lebih fokus terhadap apa yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Yulia Nur, and Abdul Huda. 2018. "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Luar Biasa." *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 4(2): 87–93.
- Aswadi, Sukfitrianty Syahrir, Virgilius Delastara, and Surahmawati. 2017. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa-Siswi Sdk Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Public Health Science Journal* 9(2): 187.
- Friska. 2020. "Hubungan Peraturan Di Sekolah Dan Pengaruh Teman Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)" *Jurnal Kesehatan* 1(3): 12–17.
- Hanif, Muthmainah Farida, Mury Ririanty, and Iken Nafikadhini. 2019. "Efektivitas Buku Saku PHBS Di Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Muthmainah." *Jurnal Kesehatan* 6(2): 46–53.
- Hasiholan, Togi Prima, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid. 2020. "Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19." *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(2): 70–80.
- Jamil, Laila. 2019. "Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita ." *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)* 4(1): 125–33.
- JohanaTomasoa. 2018. "Pengetahuan Dan Kegiatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Keluarga Di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar 2016." *Global Health Science* 3(4): 339–45.
- Natsir, Muh. Fajaruddin. 2019. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo." *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)* 1(3): 54–59.
- Nuranisa. 2018. "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Terhadap Promosi Kesehatan Di Lingkup Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu."
- Prayogi, Anisha Enjely. 2017. "Pengaruh Media Video Dan Permainan Ular Tangga Dalam Peningkatan Perilaku Anak Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di TK Dian Ekawati Medan Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan* 1(1): 42–65.
- Raharjo, Ahmad S, and Sofwa Indarjo. 2014. "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan Phbs Membuang Sampah Pada Tempatnya." *Unnes Journal of Public Health* 3(1): 1–10.
- Riskesdas. 2018. "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar." *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*: 1–100.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>.
- Rudyarti, Edwina 2019. "Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terhadap Sikap Kebersihan Diri Pada Remaja Di Yayasan Lentera Harapan Karawang." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika drg.Suherman* 1(1): 2716–45.
- S, Putri Wulandini, and Roni Saputra. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kampar".

Jurnal Sain dan Kesehatan Universitas Abdurrab 47(8): 1723-1745

- Sri, Hendrawati 1. Udin Rosidin. Santi Astiani. 2020. “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa/Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN).” *Jurnal Kesehatan 4(1): 54–66.*
- Suryani, Dyah, Eka Putri Nurdjanah, Yogatama Yogatama, and Muhammad Jumadil. 2019. “Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Dusun Mendang III, Kecamatan, Tanjungsari, Gunung kidul.” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2(1): 65.*
- Syahrial 2015. “Pengaruh Media Video Dan Permainan Ular Tangga Dalam Peningkatan Perilaku Anak Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun Di TK Dian Ekawati Tahun 2017.” *Jurnal Kesehatan 1(1): 12–23.*
- Tanjung, Nelson. 2016. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Tindakan Phbs Di Sd Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2013.” *Mutiara Kesehatan Masyarakat 1(1): 43–52.*
- Wijayanti, Rosalina Adi, Novita Nuraini, and Atma Deharja. 2017. “Efektivitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk .” *Jurnal Ilmiah Inovasi 16(3): 204–8.*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

Nama : Reka Lagora M., SST. M.Kes
NIP : 198203202002122001
Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Jabatan : Pembimbing I

Nama : Lisma Ningsih, SKM, MKM
NIP : 197410091999032004
Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Jabatan : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : Riski Muhammad Arif
NIM : P05170017073
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Padat Karya 26 No. 048, Kel. Sumur Dewa, Kec, Selebar, Kota Bengkulu.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Dengan ini, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :.....
 Usia :.....
 Alamat :.....

Menyatakan kesediaan untuk turut berpartisipasi untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Riski Muhammad Arif mahasiswa Program Studi DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan judul Penelitian “Efektivitas media video melalui aplikasi TikTok terhadap pegetahuan remaja tentang PHBS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu”.

Persetujuan ini saya buat secara sukarela, tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun, semoga dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Bengkulu,.....2021

Responden

(.....)

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO MELALUI APLIKASI TIKTOK TERHADAP PEGETAHUAN REMAJA TENTANG PHBS DI SMP NEGERI 12 KOTA BENGKULU

I. Karakteristik Responden

Petunjuk pengisian : Isilah lembar biodata anda dengan lengkap

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Nomor Responden :

PENGETAHUAN REMAJA

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat !

1. Apa yang dimaksud dengan remaja?
 - a. **Masa perubahan dari kanak-kanak menjadi dewasa**
 - b. Berumur 10 tahun dengan perubahan fisik dan psikis
 - c. Seseorang yang sudah boleh berpacaran
 - d. Tidak tahu
2. Dibawah ini faktor-faktor yang mempengaruhi keshatan remaja adalah
 - a. Lingkungan
 - b. Keluarga
 - c. Kesehatan
 - d. **a,b,dan c benar**
3. Apa yang dimaksud dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS) di Sekolah?
 - a. Memakan-makanan yang tidak bergizi Faktor kurangnya asupan gizi pada anak
 - b. **Mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar**
 - c. Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

- d. Tidak tahu
4. Berikut ini yang bukan cara yang bisa dilakukan oleh remaja untuk mendapat informasi mengenai PHBS di sekolah?
- Membaca buku
 - Mengikuti program konseling remaja
 - Melalui penjelasan guru
 - d. Semua benar**
5. Pentingnya menerapkan PHBS disekolah, bagi kesehatan diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Dibawah ini manakah pernyataan yang benar?kecuali Anak menjadi pemalu
- Menjaga kebersihan tubuh
 - Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
 - c. Tidak mencuci tangan dengan sabun saat mau makan**
 - Tidak Merokok dilingkungan sekolah
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya PHBS adalah
- a. Kerja bakti disekolah setiap 1 minggu sekali**
 - Berkelahi dengan teman
 - Melawan kepada guru
 - Tidak masuk sekolah
7. Pernyataan dibawah yang paling tepat adalah? 0-4 bulan
- Menjaga kebersihan lingkungan adalah hal yang harus dilakukan
 - Kita harus mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan
 - Agar tubuh tetap sehat kita harus melakukan olahraga
 - d. Semua benar**
8. Ada seorang anak , berbadan kurus, sering merasa lemas, lesu,pucat, dan mengeluhkan sakit perut. Perutnya buncit. Dia mempunyai kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak memotong kuku. Penyakit apa yang sedang diderita anak tsb ?
- Covid-19
 - b. Cacingan**
 - Batuk
 - Tidak tau

9. Apa Kepanjangan UKS?
- a. Unit Kesehatan Siswa
 - b. Upaya Kesehatan Sekolah
 - c. Usaha Kesehatan Sekolah**
 - d. Unit Kesehatan Sekolah
10. Berikut ini PHBS yang ada di sekolah adalah?kecuali
- a. Memberantas jentik nyamuk
 - b. Tidak merokok
 - c. Olahraga yang teratur
 - d. Rambut tidak rapi**

STORY BOARD MEDIA TIKTOK

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO MELALUI APLIKASI TIKTOK TERHADAP PEGETAHUAN REMAJA SMP TENTANG PHBS DI SMP NEGERI 12 KOTA BENGKULU

NO	ADEGAN	NARASI
1.	Pembukaan video TikTok ditambahkan musik dan gerakan	<p>‘Mari Menenal PHBS di Sekolah’</p> <p>‘Apa itu PHBS di Sekolah’</p>
2.	Menjelaskan pengertian PHBS ditambahkan musik dan gerakan	<p>‘PHBS di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran’</p>
4.	Menjekaskan apa saja PHBS disekolah ditambahkan musik dan gerakan	<p>‘Berikut PHBS di Sekolah yang bisa kalian terapkan’</p> <p>a) Mencuci tangan dengan sabun</p> <p>b) Mengkosumsi jajanan sehat</p> <p>c) Menggunakan jamban bersih dan sehat</p> <p>d) Olahraga yang teratur</p> <p>e) Memberantas jentik nyamuk</p> <p>f) Tidak merokok di lingkungan sekolah</p> <p>g) Membuang sampah pada tempatnya</p> <p>h) Kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah</p>
5.	Menjelaskan 8 indikator PHBS disekolah ditambahkan musik dan gerakan	<p>a) Mencuci tangan dengan sabun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gosokan sabun pada telapak tangan dengan air mengalir kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar. • Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian • Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih • Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci • Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian • Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan

	<p>b) Mengonsumsi jajanan sehat Jajanan sehat merupakan jajanan yang aman dari bahaya fisik, kimia dan biologi.</p> <p>c) Menggunakan jamban bersih dan sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 m) • Tidak berbau. • Kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus. • Tidak mencemari tanah disekitarnya. • Mudah dibersihkan dan aman digunakan. • Dilengkapi dinding dan atap pelindung. • Penerangan dan ventilasi cukup. • Lantai kedap air dan luas ruangan memadai. • Tersedia air, sabun dan alat pembersih. <p>d) Olahraga yang teratur Olahraga dan aktivitas fisik yang teratur membantu menghilangkan hormon stres dan membuat tubuh lebih rileks.</p> <p>e) Memberantas jentik nyamuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menutup Tempat Tumbuhnya Jentik Nyamuk • Membuang Air yang Menggenang • Menggunakan Produk Kimia Pembasmi Jentik • Memelihara Ikan untuk Memakan Jentik • Ciptakanlah Air yang Mengalir • Teteskan Minyak Kayu Manis pada Permukaan Air • Menggunakan Cuka Apel • Manfaatkan Sabun Cuci Piring • Gunakan Pestisida Apabila Jumlahnya Terlalu Banyak • Memanfaatkan Larutan Klorin <p>f) Jangan merokok disekolah</p> <p>g) Membuang sampah pada tempatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan
--	---

		<ul style="list-style-type: none">• Mencegah banjir• Memudahkan daur ulang sampah• Mencegah kerusakan air dan tanah• Agar terlihat rapi dan indah <p>h) Kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah</p> <p>Kerja bakti di lingkungan sekolah dilakukan agar sekolah bersih, sehat, dan nyaman untuk belajar dengan kondusif. Kerja bakti di lingkungan sekolah dilakukan oleh semua warga dan pengurus sekolah mulai dari guru, staff, hingga seluruh siswa</p>
--	--	--

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

MEDIA TIKTOK DISEKOLAH

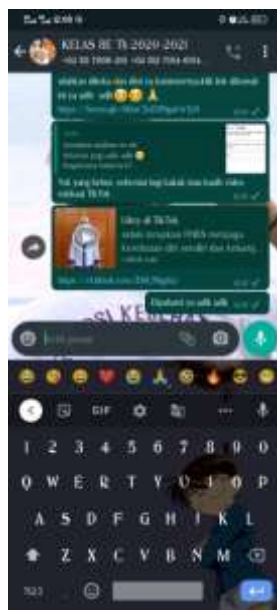
NO	Kegiatan yang dilakukan	Ya	Tidak
A	Persiapan Alat 1. Handphone 2. WhatsApp 3. Kouta 4. Aplikasi TikTok (intervensi) 5. Short Movie (kontrol)		
B	Pra Interaksi 1. Melakukan kontrak waktu 10- 15 menit 2. Mengecek kesiapan siswa 3. Menyiapkan alat		
C	Tahap Orientasi 1. Memberikan salam dan menyapa nama siswa 2. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan 3. Menanyakan persetujuan dan kesiapan siswa sebelum kegiatan		
D	Tahap Kerja 1. Memberikan kuesioner tentang pengetahuan sebelum diberikan media TikTok dan Short Movie melalui grup whatsapp ke siswa 2. Memberikan Promosi Kesehatan melalui media TikTok dan Shor Movie dengan membagikan link ke Siswa melalui grup whatsapp 30 menit. 3. Memberikan waktu 5 menit untuk siswa memahami PHBS di sekolah 4. Memberikan kuesioner tentang pengetahuan setelah diberikan media TikTok dan Short Movie melalui grup whatsapp ke siswa		
E	Fase Terminasi 1. Berpamitan dengan siswa 2. Dokuemntasi hasil pemberian video TikTok dan Short Movie		

DOKUMENTASI

PRE-TEST INTERVENSI DAN KONTROL



POSTTEST INTERVENSI DAN KONTROL





ABSENSI





KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMREHDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 02 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0738) 341217 Faksimile: (0738) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemkes-bengkulu.ac.id email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



10 Juni 2021

Nomor : : DM.01.04/.../2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Riski Muhamtaad Arif
NIM : P95170117073
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 082268634146
Tempat Penelitian : SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 4 Minggu
Judul : Efektivitas Media Video Melalui Aplikasi TikTok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang PHBS Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih

an, Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Tembusan disampaikan kepada:

Firefox

http://36.91.22.100/kemahasiswaan/administrator/kary...



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 36225
 Telp: (0736) 341212 Fax: (0736) 21514, 25343
 website: www.poltekkes-kemerenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



10 Juni 2021

Nomor : : DM. 01.04/.....¹²⁴² /2/2021
 Lampiran : -
 Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Dinas Pendidikan Kota Bengkulu
 di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Riski Muhammad Arif
 NIM : P05170117073
 Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
 No Handphone : 082268634146
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
 Waktu Penelitian : 4 Minggu
 Judul : Efektivitas Media Video Melalui Aplikasi TikTok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang PHBS Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
 Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
 *NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:

Firefox

http://36.91.22.100/kemahasiswaan/administrator/kary...



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
 Telepon: (0736) 341212 Faksimile (0736) 21514, 25343
 website: www.poltekkes-kemendes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



10 Juni 2021

Nomor : : DM. 01.04/...../2021
 Lampiran : -
 Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bengkulu
 di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Riski Muhammad Arif
 NIM : P05170117073
 Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
 No Handphone : 082268634146
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
 Waktu Penelitian : 4 Minggu
 Judul : Efektivitas Media Video Melalui Aplikasi TikTok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang PHBS Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
 Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
 NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/611. a /B.Kesbangpol/2021

- Dasar** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan** : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.0104/2241/2/2021 tanggal 10 Juni 2021 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : RISKI MUHAMMAD ARIF
 NIM : P05170117073
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Prodi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
 Judul Penelitian : Efektivitas Media Video Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang PHBS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
 Waktu Penelitian : 25 Juni s.d 25 Juli 2021
 Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

- Dengan Ketentuan** :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 25 Juni 2021

a.n. WALIKOTA BENGKULU
 Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik

Kota Bengkulu
 u.b. Sekretaris

BUDI ANTONI, SE, M.Si
 Penata TK.I

NIP. 197912192006041014

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Efektivitas media video melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan remaja tentang PHBS di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Sasaran Penelitian : Siswa/i SMPN 12 Kota Bengkulu

Peneliti : Riski Muhammad Arif

Validator : RIZQI DARMAWAN, S.Tr.Hes

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Instrumen Pengumpulan Data

No	Aspek yang dinilai	Layak	Tidak Layak
1	Kesederhanaan tata letak dengan menonjolkan unsur tertentu	✓	
2	Penempatan penjelasan diposisikan secara sederhana	✓	
3	Penulisan materi menggunakan kalimat yang ringkas	✓	
4	Ketepatan penggunaan istilah sehingga mudah dipahami	✓	
5	Kesederhanaan pemilihan kata	✓	
6	Terdapat hubungan erat antara berbagai unsur visual secara keseluruhan	✓	
7	Pemilihan gambar mendukung materi yang disampaikan	✓	
8	Desain keseluruhan sesuai dengan tema	✓	
9	Sampul mencerminkan isi buku	✓	
10	Judul mencerminkan isi materi	✓	
11	Terdapat penekanan pada materi yang disampaikan		✓
12	Kontribusi media dalam menarik perhatian siswa	✓	
13	Kontribusi media dalam mendorong minat siswa	✓	
14	Keseimbangan antara gambar dengan teks	✓	
15	Harmonisasi penatan komposisi unsur-unsur visual	✓	
16	Garis mampu membantu siswa	✓	

	mengetahui batasan-batasan tiap gambar maupun teks	✓	
17	Garis luar pada desain mampu mengarahkan siswa untuk mempelajari materi dalam urutan-urutan khusus	✓	
18	Bentuk gambar dapat divisualisasikan menyerupai realita dalam kehidupan	✓	
19	Bentuk gambar dapat divisualisasikan secara jelas	✓	
20	Terdapat ruang yang membatasi gambar dengan teks sehingga tidak terkesan berdesak-desakan	✓	
21	Tidak ada ruang kosong yang berlebihan sehingga terkesan mubadzir	✓	
22	Kelayakan cerita yang digerakkan	✓	
23	Kelayakan rangkaian konstruksi gambar pop up		
24	Kualitas ilustrasi warna mendukung desain		
25	Ketepatan pemilihan warna dalam teks	✓	

Sumber: Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010)

Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Tidak ada penekanan tentang apa yang dibahas	1. Dikasih penekanan seperti warna yang beda / tulisan di tebalkan

Komentar/ Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

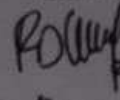
.....

Kesimpulan:

1. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
 2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- (Mohon dilingkari nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)*

Bengkulu, 16 Juni 2021

Ahli Media



Rizki Darmawan, S.Tr.Mes

NIP.
.....